

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan tanaman perdu tumbuh tegak yang berasal dari Amerika Selatan yang menyebar ke Amerika Tengah dan menyebar ke seluruh dunia. Hal ini menyebabkan cabai rawit berkembang pada berbagai negara hingga cabai rawit masuk ke Indonesia dan menjadi tanaman yang familiar di Indonesia.

Cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat familiar di masyarakat Indonesia. Pada umumnya cabai rawit digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan obat. Secara umum buah cabai rawit mengandung zat gizi antara lain lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2, C dan senyawa alkaloid seperti *capsaicin*, *oleoresin*, *flavanoid* dan minyak esensial. Cabai rawit banyak dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masak, ramuan obat tradisional, industri pangan dan pakan unggas.

Tingginya minat masyarakat Indonesia akan konsumsi cabai rawit menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan antara produksi yang dihasilkan dengan permintaan konsumen (Zulkarnain, 2013). Menurut Kementerian Pertanian tahun 2017 produksi cabai rawit nasional mencapai 73.000 ton.

Menurut Tjandra (2011) tidak optimalnya produksi yang dihasilkan disebabkan teknik bercocok tanam khususnya penerapan pupuk kimia yang berlebihan sehingga menyebabkan residu pada lahan pertanian. Hal ini diperparah lagi dengan semakin sempitnya lahan pertanian yang tersedia akibat perubahan alih fungsi lahan sehingga hal ini perlu diatasi dengan intensifikasi pertanian.

Menyempitnya lahan pertanian dapat diatasi dengan menggunakan polybag sebagai wadah media tanam. Penggunaan polybag dalam upaya pengganti lahan yang semakin sempit perlu kiranya dilakukan. Dalam penggunaan polybag perlu kiranya dilakukan pemilihan media tanam yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media tanah.

Penggunaan media tanah diperkirakan akan menghasilkan pertumbuhan dan hasil yang baik terhadap tanaman cabai rawit bila dalam aplikasinya dicampur dengan bahan pembenah tanah seperti abu janjang kelapa sawit, abu sekam padi, abu serbuk gergaji dan abu sabut kelapa. Masing-masing bahan tersebut jika dikombinasikan akan menghasilkan media tanam yang kaya akan unsur hara dalam mendukung media tanam tanah yang akan digunakan.

Dalam penggunaan media tanah perlu kiranya dilakukan penambahan campuran media tanam yang digunakan. Menurut Noeh (2006) banyak alternatif media selain tanah yang mulai digunakan sebagai media tanam dalam polybag. Hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih media yang akan digunakan diantaranya ketersediaan bahan media, harga dan mudah tidaknya media ditangani. Selain itu media tanam harus merupakan bahan yang memungkinkan akar untuk tumbuh dengan kuat, ada aerasi dan mempunyai daya serap air yang baik. Beberapa jenis media yang akan digunakan dalam penelitian budidaya cabai rawit dalam polybag yaitu tanah, pupuk kandang, arang sekam, sabut kelapa, serbuk gergaji.

Selain penggunaan media tanam yang tepat upaya lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit

dapat digunakan penggunaan pupuk organik cair. Menurut Lingga dan Marsono (2013) pupuk organik cair adalah pupuk yang berasal dari bahan organik yang dikemas dan disediakan dalam bentuk cair. Salah satu jenis pupuk organik cair yang ditemukan yaitu pupuk organik air bio super aktif. Bio super aktif mengandung mikroba-mikroba yang berfungsi sebagai penambat N, mikroba pelarut P, mikroba penghasil hormon tumbuh. Pupuk organik cair ini sangat cocok dan dapat memberikan kebutuhan nutrisi pada tanaman, misalnya hara makro dan mikro, zat pengatur tumbuh serta mikroorganisme tanah yang sangat diperlukan oleh berbagai jenis tanaman. Pupuk bio super aktif diaplikasikan dengan frekuensi 15 hari sekali dengan dosis untuk tanaman cabai yaitu 2-3 ml/liter air (Bio Super Aktif, 2011).

Berdasarkan ulasan di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Pupuk Organik Cair Bio Super Aktif terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit”.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair Bio Super Aktif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara komposisi media tanam dan pupuk organik cair Bio Super Aktif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

Hipotesis Penelitian

- a. Komposisi media tanam berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
- b. Pupuk organik cair Bio Super Aktif berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
- c. Interaksi antara komposisi media tanam dan pupuk organik cair Bio Super Aktif berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
- b. Hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya dalam upaya peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit dengan penggunaan polybag dan pupuk organik cair.